

Prinsip Kekuasaan Bagi Calon Pemimpin

Dr Muhammad Syukri Albani Nasution, MA

Sekretaris Umum MUI Kota Medan

Tahun politik baik di Sumatera Utara dan berbagai wilayah di Indonesia akan segera kita hadapi. Beberapa prinsip berikut semoga bisa memberi penegasan tentang artikulasi Qurani untuk melihat apa perintah Islam tentang kepemimpinan.

Allah SWT dalam Alquran, banyak menegur manusia untuk berperilaku adil dalam setiap kebijakan dan amanah yang sedang di embannya seperti yang tertuang dalam Q.S An Nisa' ayat 135: *wahai orang-orang yang beriman, jadikanlah kamu orang-orang yang benar penegak keadilan, menjadi saksi karena Allah SWT biarpun terhadap dirimu sendiri atau ibu bapak dan kaum kerabatmu, jika ia kaya atau miskin, maka Allah lebih tahu kemaslahatannya.* Nilai keadilan harus senantiasa menjadi tonggak dasar setiap orang dalam menjalani amanah dan kekuasaan yang sedang diembannya.

Prinsip-prinsip Kekuasaan

Dalam Alquran ada beberapa prinsip yang ditegaskan terkait dengan amanah dan kekuasaan. *Pertama*, prinsip kedudukan manusia di bumi (dikutip dari buku *Etika Politik Qurani* penulis DR Muhammad Iqbal, M.Ag)

Pertama, prinsip kedudukan manusia di Bumi. Hal ini ditegaskan dalam Alquran Surat Albaqarah ayat 2, "bahwa manusia di utus ke muka bumi ini untuk menjadi seorang khalifah". Hal ini juga ditegaskan dalam QS. Shad ayat 26: *ya dawuda inna ja alnaka khalfatan fi al-ardh.* Khalifah dalam hal ini adalah pengganti dari yang sudahnya, meskipun ada perbedaan pendapat ulama tentang memahaminya, ada yang mengatakan pengganti nabi untuk menegakkan kebenaran, dan pengganti Tuhan di bumi untuk menegakkan kebenaran.

Manusia ketika hendak menjadi pemimpin di Dunia, harus benar benar menyadari apa kedudukannya dan fungsinya di Dunia ini. Hal ini tentunya

berkaitan dengan nilai-nilai ketauhidan yang harus menyadari bahwa di atas kepemimpinan diri ada yang lebih memimpin dan menguasai, yaitu Allah SWT. Proses penyadaran diri terhadap fungsi dan kedudukan ini akan menghilangkan rasa tinggi hati, curang, merasa kuat dan menghandarkan diri dari segenap kebijakan yang

sifatnya diskriminatif terhadap kebutuhan rakyat banyak.

Kedua, prinsip kekuasaan sebagai amanah. Pemimpin yang ideal sesungguhnya mengawalnya dari keinginan masyarakat luas untuk menjadikannya sebagai pemimpin. Sebab telakapabilitasnya jika orang tersebut menjadi pemimpin. Optimisme

untuk menjadi seorang pemimpin harus didasari dari prinsip amanah dan tanggung jawab. Ke-pemimpinan yang dipikul adalah sebuah tanggung jawab yang harus dipertang-gungjawabkan secara sempurna di hadapan masyarakat.

Ketiga, prinsip penegakan keadilan. Seorang pemimpin ke depannya harus benar benar yang memiliki *i'tikad* dan program kerja yang adil dan memberikan keadilan. Tidak diskriminatif dan menjalankan amanat undang-undang yang berlaku. Miskin-kaya, pejabat dan masyarakat biasa bukan menjadi ukuran dalam bertindak dan memutuskan perkara. Pemimpin yang tidak "memelintir" nilai keadilan menurut kehendak hatinya. Namun keadilan yang memang dimaksud dalam nilai keislaman.

Keempat, prinsip *amar ma'ruf nahi munkar*. Seorang pemimpin harus konsisten terhadap nilai *amar ma'ruf nahi munkar*. Tidak menyeleweng untuk mengondisikan bagaimana tipologi *amar ma'ruf* menurut kehendak hatinya. Namun tetap mengukir *amar ma'ruf* dari nilai nilai yang tertuang dalam Alquran dan Assunnah.

Kelima, prinsip profesionalisme, akuntabilitas dalam pengisian jabatan pemerintahan. Seorang pemimpin harus mampu memilih rekan kerjanya dengan benar-benar melihat fungsi dan keabilitasnya. Tidak nepotisme tanpa keahlian dalam bidang tertentu. Dan tidak pula otoriter dalam menentukan kebijakan. Seorang pemimpin harus mampu agresif dan efektif dalam menentukan kebijakan yang akan dilakukan. (prinsip kedua sampai ke lima dikutip dari buku *Fiqh Siyasyah* yang ditulis oleh DR. Muhammad Iqbal, M.Ag)

Setidaknya ada lima prinsip penting dari banyak prinsip yang harus dikedepankan untuk menjadi seorang pemimpin yang sedang dimanahi sebuah kekuasaan. Pemimpin tidak hanya orang yang diberikan jabatan hebat, seorang pemimpin adalah setiap orang yang sedang dimanahkan kepada dirinya sebuah tugas. Dan dengan amanah tersebut dia berlaku profesionalisme dengan mengedepankan prinsip kebenaran, keadilan dan objektivitas.

Pantaslah kita merenungi apa yang dijelaskan Allah dalam Alquran Surat Al Baqarah ayat 204: *dan diantara manusia ada orang yang ucapannya tentang kehidupan dunia menarik hatimu, dan dipersaksikannya kepada Allah (atas kebenaran) isi hatinya, padahal ia adalah penentang yang paling keras.* Semoga kita bisa mengambil *i'tibar* di dalamnya. *Wallahu 'alam.*

Wahai orang-orang yang beriman, jadikanlah saksi keadilan, menjadi saksi karena Allah SWT biarpun terhadap dirimu sendiri atau ibu bapak dan kaum kerabatmu, jika ia kaya atau miskin, maka Allah lebih tahu kemaslahatannya (QS An Nisa': 135)

